



INDONESIAN CATHOLIC FAMILY BRISBANE . GOLD COAST

Misa Bahasa Indonesia

BRISBANE

Gereja St. Ita
247 Gladstone Rd
Dutton Park, Qld 4102
Setiap Hari Minggu
Jam 10.30 Pagi

GOLD COAST

Gereja St. Mary's
185 Billingham Crescent
Upper Coomera, Qld 4209
Setiap Hari Minggu ke 3
Jam 2.00 Siang

Chaplain (Pastur Paroki)

Martinus Situmorang OFM Cap
M: 0424 704 493
Email:
situmorangm@bne.catholic.net.au

Ketua

Loly Brady
M: 0417 444 077

Kontak ICF

FB: Martinus Situmorang
Website: icfbrisbane.com
Email:
indonesiancf@bne.catholic.net.au
Subscribe mailing-list ICF:
icfbrisbane-subscribe@yahoo
groups.com

Redaktur Warta ICF:

Jimmy
jimmyoentung@gmail.com

Sapaan Pastur

Para Uskup Katolik se-Indonesia pada tanggal 11/6 melakukan kunjungan *ad limina* ke Tahta Suci Vatikan, para Uskup dari Sabang sampai Merauke menjumpai pemimpin umat Katolik sedunia Sri Paus Fransiskus. Senada dengan itu para Uskup Australia juga akan melakukan hal yang sama pada akhir bulan ini.



Istilah *ad limina* (lengkapnya *ad Limina Apostolorum*) adalah pertemuan para uskup dari seluruh dunia dengan Sri Paus di Vatikan setiap lima tahun untuk saling menyampaikan informasi terkini mengenai situasi gereja, saling bertukar informasi terbaru, berdiskusi tentang berbagai tema dan issue yang menyangkut kehidupan Gereja Katolik di negara asal para Uskup dalam kaitannya dengan ajaran gereja dibawah Paus yang ada, serta mencoba mencari penyelesaian atas berbagai kesulitan ditempat para uskup.

Kunjungan *ad limina* mengambil nama dari praktik ziarah kuno "ad limina apostolorum" yang secara harafiah berarti 'hingga ke ambang (atau makam) St. Petrus dan Paulus di Roma.' Uskup suatu keuskupan diharuskan melakukan kunjungan ini setiap lima tahun, sebagai tanda persekutuannya dengan Takhta Suci serta untuk melaporkan kondisi keuskupannya. Tiap Uskup diharapkan memberikan laporan mendalam tentang keuskupannya. Jika terdapat alasan serius yang menghalangi salah satu uskup untuk melakukan kunjungan *ad limina*, uskup bersangkutan dapat mengirim co-adjutor atau delegasi resmi lainnya. Kunjungan *Ad Limina* tahun 2019 diikuti oleh semua uskup dari 36 keuskupan tanpa Keuskupan Jayapura. Seluruh uskup Indonesia telah berada di Vatikan sejak tanggal 8 hingga 16 Juni 2019.

Semoga kunjungan ini sungguh mempersatukan Gereja dimanapun berada dan Roh Kudus menginspirasi dan menyertai serta menuntun Gereja hingga akhir jaman.

Fr. Martin Situmorang OFM Cap.

Pelayanan Pastoral

Bagi umat yang membutuhkan pelayanan Pastur atau urusan kerohanian lainnya seperti :

Misa lingkungan / keluarga dengan intensi khusus, ibadat pemberkatan, penerimaan sakramen dan Rosario di rumah

**Silahkan menghubungi Seksi Liturgi:
Saudari Hetty Tando (M: 0401 576 935)
Email : hettytando@hotmail.com**

Mohon menghubungi minimal 1 (satu) bulan sebelum acara.

Bulir Jagung Terkecil

Oleh: Antonius Sumarwan, SJ.



Seandainya saat ini Tuhan datang menjumpai Anda, lalu meminta sesuatu dari Anda, kira-kira apa yang akan Anda berikan kepada-Nya?

Untuk memperjelas pertanyaan ini sekaligus memberikan kesempatan

untuk berpikir, marilah kita ikuti puisi karya Rabindranath Tagore (1861 – 1941), sastrawan asal India yang memperoleh Hadiah Nobel di bidang sastra pada 1913. Puisi ini berjudul “The Least Grain of Corn,” suatu kisah seorang pengemis yang bertemu dengan Sang Raja yang dia kagumi.

I had gone a-begging from door to door in the village path, when Your Golden chariot appeared in the distance like a gorgeous dream, and wondered who was this King of all Kings!

My hopes rose high, and I thought my evil days were at an end. I stood waiting for alms to be given unasked and for wealth to be scattered on all side in the dust.

The chariot stopped where I stood. Your glance fell on me, and You came down with a smile. I felt that the luck of my life had come at last. Then all of a sudden You held out your right hand, saying, “What have you to give me?”

Ah, what a kingly jest was it to open Your palm to a beggar to beg! I was confused and stood undecided, and then from my wallet I slowly took out the least little grain of corn and gave it to You.

How great was my surprise when at the day’s end, I emptied my bag of the floor only to find a least little grain of gold among the poor heap! I bitterly wept and wish that I had the heart to give You my all.

Kisah ini dapat dimaknai sebagai penggambaran berlakunya hukum “tabur tuai”: Barang siapa menabur banyak, maka dia akan menuai banyak juga; barang siapa siap berkorban untuk sesuatu, maka kepadanya akan diberikan ganjaran. Ini berlaku dalam baik dalam pekerjaan, studi, relasi, kehidupan keluarga maupun hal lain. Namun,

lewat kisah ini, Tagore terutama ingin menggambarkan pola relasi kita dengan Tuhan.

Kalau kita menyadari keterbatasan – kemiskinan – kita di hadapan Tuhan yang maha segalanya, tidaklah sulit untuk menggambarkan diri sebagai seorang pengemis sementara Tuhan kita gambarkan sebagai Raja segala raja. Tidaklah aneh pula bahwa saat berjumpa dengan Tuhan, kita berharap Dia akan memberikan segala yang kita perlukan, melepaskan kita dari segala kesulitan, dan melimpahi kita dengan kekayaan dan berkat.

Namun ada kejutan dalam kisah ini. Sang Raja ternyata mendatangi pengemis itu bukan untuk memberikan derma, melainkan untuk meminta persembahan darinya: “Apa yang hendak engkau persembahkan kepadaku.” Si pengemis pun heran dan bingung. Tak mungkin menolak permintaan Sang Raja, “kemudian, pelan-pelan aku mengambil dari kantong kecilku sebutir jagung terkecil dan memberikannya kepada-Mu.” Kalimat ini menandakan keterpaksaan dan ketidakrealan Si pengemis. Ia pun memberikan apa yang membuatnya paling sedikit berkorban, sesuatu yang baginya paling tidak berharga: sebutir jagung yang paling kecil!

Tiba di rumah si pengemis menghitung hasil pekerjaan hari itu. Dan betapa ia terkejut saat saat menemukan sebutir emas seukuran bulir jagung berada di antara tumpukan barang sedekah. Dia pun menyesal: “Aku menangis dan berandai memiliki hati yang rela untuk memberikan kepada-Mu segala yang kumiliki.”

Kisah ini mengajarkan bahwa Tuhan ternyata tidak hanya murah hati kepada kita, melainkan Dia juga hendak mengajari kita agar dapat seperti Dia murah hati. Tuhan Yesus bersabda: “Berilah dan kamu akan diberi: suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncang dan yang tumpah keluar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu. Sebab ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu” (Luk 6:38).

Dan kembali ke pertanyaan pada awal tulisan ini, apa yang akan Anda berikan kepada Tuhan kalau saat ini Dia meminta sesuatu dari Anda?***

Orang Kudus Bulan Ini: Santo Arsenius Agung (Arsenius the Great)

Ia lahir pada sekitar tahun 350 M di kota Roma dalam sebuah keluarga bangsawan Kristen yang saleh. Setelah kedua orang tuanya meninggal, seorang saudarinya masuk biara dan menjadi biarawati, sementara Arsenius yang terkenal jenius dan bijaksana, mengejar karier politik di istana kaisar Theodosius di Konstantinopel.

Pada tahun 383 M, Arsenius diangkat menjadi guru besar istana dan tutor bagi pangeran mahkota Arcadius dan adiknya pangeran Honorius. Jabatan ini tentu saja membuatnya menjadi kaya-raya dan sangat dihormati. Harta miliknya yang berlimpah itu dipergunakannya untuk bersenang-senang dan memuaskan semua hasrat dan nafsu duniawinya. Setiap hari ia hidup berfoya-foya mengejar kesenangan dunia, namun dalam hatinya ia tetap resah dan tidak pernah merasa tenang. Hingga suatu saat ia dapat menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak akan pernah bisa diperoleh dengan harta dan kemewahan dunia.

Ia mulai merubah cara hidupnya dengan lebih banyak meluangkan waktu untuk merenungkan makna kehidupannya di dunia ini. Lambat laun berkat rahmat Allah yang dicurahkan kepadanya, ia mulai menyadari akan kehampaan dan kesia-siaan dari kekayaan duniawi. Dalam renungan-renungannya untuk lebih memahami makna kehidupan, Arsenius terus memohon bimbingan Roh Kudus atas dirinya. Dengan cara inilah, ia mulai memperoleh ketenangan batin yang didambakannya.

Suatu hari ia berdoa dengan khusuk, dan dengan berlinang air-mata ia berkata; "Tuhan, ajarilah aku cara agar jiwaku dapat diselamatkan." Tuhan pun berkenan menjawab doanya melalui Kitab Suci. Setelah selesai berdoa, secara kebetulan Arsenius membuka kitab Matius dan menemukan ayat ini :

...Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya?... (Mat 16:26)

Keesokan harinya Arsenius mengundurkan diri dari jabatannya, meninggalkan semua sahabat dan kenalannya lalu berlayar ke Alexandria Mesir. Ia tiba disana sekitar tahun 400 M. Arsenius lalu bergabung dengan para pertapa kristen lainnya di padang gurun Mesir, dan mulai hidup bertapa dengan keras. Dalam keheningan padang gurun dan mati-raga yang keras, Arsenius dapat mencapai kemajuan dalam hidup spiritualnya. Ia menjadi seorang manusia baru yang kudus dan rendah hati.

Suatu saat di sekitar tahun 434 M, Arsenius mendengar suara Tuhan : "Arsenius, carilah sebuah tempat yang lebih sunyi, karena keheninganlah dasar keselamatan". Dengan patuh Arsenius pergi dari pertapaannya yang pertama. Ia berpamitan kepada teman-temannya dengan mengatakan :

"Tuhan tahu betapa besar cinta kasihku kepada kalian. Akan tetapi tidak mungkinlah bagiku untuk bersama-sama bergaul dengan Tuhan dan manusia...".

Arsenius lalu pergi jauh ke padang gurun dan mendirikan sebuah gubuk pertapaan yang jauh dari para pertapa lainnya. Di pertapaan yang baru, kehidupan rohani Arsenius semakin berkembang. Banyak mujizat dapat ia lakukan, hingga tersebarlah kabar tentang pertapa kudus ini. Banyak orang datang kepadanya meminta penyembuhan dan bimbingan rohani.

Biasanya ia tidak banyak bicara. Jawaban dan petunjuk-petunjuknya serba singkat, namun sangat tepat dan bijaksana. Kadang ia hanya diam dan menutup mata, namun tetap memberi bimbingan kepada para pengunjungnya dengan berkomunikasi melalui pikiran mereka (telepati). Kadang ia hanya mengajak para pengunjungnya untuk berdoa bersama. Setelah habis berdoa bersama, penyakit mereka pun sembuh.

Beberapa kali ia harus berpindah ke tempat pertapaan yang jauh lebih sunyi agar dapat lebih menghayati kebersamaannya dengan Tuhan. Namun umat tetap selalu saja dapat menemukannya. Selama lima puluh lima tahun Arsenius hidup berkelana di padang gurun Mesir. Ia selalu berpindah-pindah tempat, mencari keheningan agar dapat bersama Yesus yang ia cintai sembari memberi bimbingan rohani dan menyembuhkan penyakit dari setiap orang yang mencarinya.

Pertapa suci ini tutup usia pada tahun 450 dalam usia sekitar seratus tahun.
Sumber : <http://katakombe.org/juli/item/arsenius-agung.html>

Doa Rosario

Minggu, 7 Juli, 10.00 AM

Minggu, 14 Juli, 10.00 AM

Minggu, 21 Juli, 10.00 AM

Minggu, 28 Juli, 10.00 AM

Di Gereja St. Ita, Dutton Park

Adorasi & Misa Jumat I

Jumat, 2 Agustus, 18:30

Di Gereja St. Ita, Dutton Park

Pemazmur & Organis

Minggu, 7 Juli

Pemazmur: Loly Brady

Organis: Bambang Triasmono

Minggu, 14 Juli

Pemazmur: Purwani Julianto

Organis: Henny Ong

Minggu, 21 Juli

Pemazmur: Anastasia Widyawati

Organis: Ihsan Laksmana

Minggu, 28 Juli

Pemazmur: Sheila Hie

Organis: Agatha Inez

We Need You! Yes, You!

Dewan Musik mengundang seluruh umat ICF untuk mendaftarkan diri sebagai:

1. Cantor (pemimpin nyanyi) dan Pemazmur.
2. Pemain Keyboard (organis).
3. Koor ICF 'The Golden Bell'.

Kontribusi umat untuk mengisi kekosongan ini sangat dibutuhkan.

Umat yang berminat harap menghubungi Dewan Musik, sdr Mono (0409 645 850).

Puji Syukur

Atas terkabulnya **doa Novena Tiga Salam Maria** untuk suatu permohonan dari keluarga Jimmy & Kim Fang.

Corpus Christi Procession

Brisbane, 23 Juni 2019

Corpus Christi Procession atau prosesi Tubuh & Darah Kristus diadakan setiap tahun pada hari Minggu Perayaan Tubuh dan Darah Kristus dan start dimulai dari St. Stephen's Cathedral, Brisbane. Tahun ini prosesi diadakan pada tanggal 23 Juni 2019 dan diikuti 4,000 orang (sumber: <https://www.corpuschristibrisbane.com/>).



Acara ini bertujuan untuk menunjukkan penghormatan kepada Allah secara umum dengan melakukan prosesi di jalan-jalan Kota Brisbane. Jalan-jalan yang dilewati adalah, jalan depan Katedral yaitu Elizabeth Street, lalu ke Creek St, lalu ke Adekaide St, belok menuju Edward St dan kembali menuju ke Elizabeth dan kemudian masuk ke dalam gereja Katedral dan memulai Misa Adorasi.



Selama prosesi, umat berdoa Rosario yang juga diselingi nyanyian puji-pujian. Umat yang hadir sangat banyak dan berasal dari berbagai paroki dan komunitas dalam Wilayah Keuskupan Agung Brisbane. ICF sudah ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan ini pada beberapa tahun terakhir. Tahun ini peserta dari ICF cukup banyak, yaitu sekitar 30 orang. Semoga tahun depan lebih banyak lagi.

Liputan oleh: White Lily

Dana kolekte dapat di kirimkan melalui bank transfer ke account ICF tertera di bawah ini dengan mencantumkan:

"Love Offering"

Account Name: Indonesian catholic family

Kolekte I: 064-786 328 980 103

Kolekte II: 064-786 328 980 102